

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pembahasan tentang peranan pendidikan pesantren terhadap pembentukan sikap sosial santri di pondok pesantren An-Nidhom dapat diperoleh kesimpulan :

1. Peranan pendidikan pesantren dalam pembentukan sikap sosial santri yang ada di pondok pesantren An-Nidhom bisa dilihat dari beberapa upaya pesantren untuk menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling menghormati, dan saling menghargai antara satu dan lainnya. Selain itu sistem yang ada di pondok antara lain sebagai berikut: Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum modern dan kurikulum tradisional. Tingkatan pendidikan terdapat 3 tingkatan, yaitu tingkatan kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Kegiatannya terbagi menjadi tiga macam yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Pengajar yang ada di pondok pesantren An-Nidhom adalah mereka yang sudah berpengalaman mengenai dunia pondok pesantren sehingga mampu mengajar dan membina dan mengamalkan ilmu kepada para santri. Selain itu juga menyediakan beberapa sarana prasarana untuk memfasilitasi kebutuhan santri dan mempermudah aktifitas santri.
2. Langkah-langkah pesantren dalam membentuk sikap sosial santri bisa dilihat dari kebiasaan yang dilakukan santri dalam kehidupan sehari-hari, santri mengambil ibrah dari pengajian yang dilaksanakan pihak pesantren, menjadikan para ustadz/ustadzah menjadi suritauladan, memberikan contoh yang baik kepada para santri dari segi tutur kata yang diucapkan, dan beberapa kebiasaan lainnya yang diaplikasikan para ustadz/ustadzah, pengasuh pesantren memberikan wejangan kepada santri, sehingga santri mampu mengambil hikmah dari perkataan yang disampaikan oleh pengasuh pesantren.
3. Faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial santri yang ada di pondok pesantren An-Nidhom bisa dilihat dari beberapa kebiasaan yang

sering kali dilakukan oleh santri yang ada di lingkungan pesantren, seperti gojlogan yang bertujuan melatih mental santri agar kuat di lingkungan masyarakat, selain itu juga beberapa kebiasaan lainnya seperti makan bersama, lalaran, madrasah dan sorogan Qur'an. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu dengan aturan tata tertib yang dibuat pihak pesantren untuk menertibkan santri yang melanggar peraturan pesantren. Dalam penelitian ini penulis menemukan ada beberapa santri yang melakukan penyimpangan sosial berupa melanggar peraturan pesantren dikarenakan faktor internal dan eksternal. Santri yang berperilaku menyimpang seperti melanggar peraturan pondok pesantren akan dikarenakan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga santri dibimbing kembali untuk berperilaku baik .

B. SARAN

1. Pengasuh pondok pesantren An-Nidhom

Kyai maupun ustadz/ustdzah menyesuaikan gaya belajar sesuai santri sehingga dalam kegiatan pengajian santri tidak merasa bosan, selain itu pula tidak hanya mengajar santri akan tetapi membina, mendidik santri dan menjadi suri tauladan yang baik untuk santri.

2. Santri Pondok Pesantren An-Nidhom

Santri semangat mengikuti kegiatan yang ada di pesantren, tetap belajar, mandiri serta berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang ada di pondok, menaati peraturan, mampu mengaplikasikan kajian pengajian kitab-kitab, menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

3. Keluarga

Pihak keluarga hendaknya ikut memantau para anaknya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Masyarakat

Dikarenakan masyarakat berada diruang lingkup pesantren, diharapkan ikut serta mengawasi para santri dan mengarahkan santri ke arah yang baik.